

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN AGRESIVITAS SISWA DI SMK N 1 LUBUK SIKAPING

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh,

**EKI APRINALDI
NIM. 15006060**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN AGRESIVITAS
SISWA DI SMK N 1 LUBUK SIKAPING

Nama : Eki Aprinaldi
Nim/BP : 15006060/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Maret 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
NIP. 19530324 197602 2 001

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

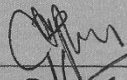
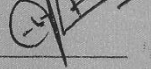
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Agresivitas Siswa
di SMK N 1 Lubuk Sikaping
Nama : Eki Aprinaldi
Nim/BP : 15006060/2015
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Maret 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eki Aprinaldi
NIM/BP : 15006060/2015
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Agresivitas Siswa
di SMK N 1 Lubuk Sikaping

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 14 Maret 2019

Saya yang menyatakan,




Eki Aprinaldi
NIM.15006060

ABSTRAK

Eki Aprinaldi. 2019. “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Agresivitas Siswa di SMK N 1 Lubuk Sikaping”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya pelajar berperilaku agresivitas, seperti berkelahi, memukul, menendang, menyerang, mengejek orang lain, mengganggu teman belajar, melawan perkataan guru, dan melanggar tata tertib sekolah. Agresivitas merupakan perilaku negatif yang diduga salah satu faktor penyebabnya ialah keharmonisan keluarga yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan keharmonisan keluarga siswa, (2) mendeskripsikan agresivitas siswa, dan (3) menguji hubungan keharmonisan keluarga dengan agresivitas siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif korelasional dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMK N 1 Lubuk Sikaping yang terdaftar pada tahun 2018/2019 yang berjumlah 798. Jumlah sampel sebanyak 263 siswa dipilih dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah anket keharmonisan keluarga dan angket agresivitas siswa. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS For Windows 20.0*

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) keharmonisan keluarga siswa berada pada kategori cukup harmonis (2) agresivitas siswa berada pada kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan signifikan negatif antara keharmonisan keluarga siswa dengan agresivitas siswa dengan koefisien korelasi $-0,536$ yang berada pada taraf signifikansi $0,000$ dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada guru BK atau Konselor sekolah untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok kepada siswa, agar dapat membantu dan meminimalisir siswa terjerumus dalam agresivitas. Selanjutnya memberikan layanan informasi dan konseling keluarga untuk membantu meningkatkan kualitas keharmonisan keluarga siswa.

Kata Kunci :Keharmonisan Keluarga, Agresivitas

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil' alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Agresivitas Siswa di SMK N 1 Lubuksikaping”**. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa disampaikan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkenan meluangkan waktu dan menyumbangkan pemikiran hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dorongan, masukan, dan ilmu yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons dan bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons. selaku dosen penguji dan tim penimbang instrumen (*judgement*) instrumen penelitian yang telah memberikan masukan, motivasi, ide, serta ilmu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Segenap dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu, saran, motivasi dan bantuan kepada peneliti.

6. Bapak Rahmadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dalam administrasi.
7. Kedua Orangtua, Ayah Syamsul Bahri dan Ibu Mardianis yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril, materil serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Abang Jon Syaputra, Uni Desi Susanti, Uni Irma Dayanti, Uni Ayu Arisma, serta Adik Muhammad Nurul Ilham dan Adik Tasya Adinda, beserta keluarga besar, terima kasih atas dorongan dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan BK BP 2015 FIP UNP, beserta semua pihak yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti.
10. Para sahabat seperjuangan yang sering satu kelas selama kuliah (Siti Maryam, Trisna Gustia Rahman, Tianda Hazmil Wibowo, Yuweci Syalmia, dan Evan Pratama) yang telah memberikan motivasi, semangat, bantuan dalam moril, materil, dan tompangan tempat tinggal ketika saya tidak punya tempat untuk menginap, serta membantu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan pada saat saya melaksanakan kompre, terima kasih telah menjadi keluarga kecil di perantauan, dan sangat besar harapan saya persahabatan kita tidak hanya terhenti setelah kita memakai toga.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin.

Padang, Februari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Pertanyaan Penelitian	10
F. Asumsi Penelitian	10
G. Tujuan Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	11
1. Teoritis	11
2. Praktis	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Agresifitas Siswa	13
1. Pengertian Agresivitas	13
2. Aspek-aspek Agresivitas	14
3. Jenis-jenis Agresivitas	15
4. Faktor-faktor Penyebab Agresivitas	17
B. Keharmonisan Keluarga	19
1. Pengertian Keluarga	19
2. Pengertian Keharmonisan Keluarga	21
3. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga	23
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan	

Keluarga	27
C. Hubungan Keharmonisan Keluarga terhadap Agresivitas Siswa.....	30
D. Kerangka Berfikir	31
E. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Keharmonisan Keluarga dengan Agresivitas Siswa	32
F. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel	38
C. Definisi Operasional	41
D. Pengembangan Instrumen.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data	49
1. Analisis Deskriptif	49
2. Analisis Korelasional	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Data Keharmonisan Keluarga Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping.....	52
2. Deskripsi Data Agresivitas Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping.....	58
3. Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Agresivitas Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
1. Keharmonisan Keluarga Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping.....	64
2. Agresivitas Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping	70
3. Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan	

Agresivitas Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping	76
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
KEPUSTAKAAN	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar kerangka berpikir	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Penelitian	37
2. Sampel Penelitian	42
3. Kisi-kisi Instrumen Keharmonisan Keluarga dengan Agresivitas Siswa	43
4. Kategori Penskoran Keharmonisan Keluarga	50
5. Kategori Penskoran Agresivitas Siswa	50
6. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	51
7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Keharmonian Keluarga Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping	52
8. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>), Standar Deviasi (SD), Skor Ideal, Skor Tertinggi (Max), Skor Terendah (Min) dan Persentase (%) Keharmonisan Keluarga Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping	54
9. Tingkat Keharmonisan Keluarga Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping Berdasarkan Aspek Kasih Sayang Antar Anggota Keluarga.....	55
10. Tingkat Keharmonisan Keluarga Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping Berdasarkan Aspek Saling Pengertian Sesama Anggota Keluarga..	56
11. Tingkat Keharmonisan Keluarga Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping Berdasarkan Aspek Komunikasi Efektif yang Terjalin dalam Keluarga.....	57
12. Tingkat Keharmonisan Keluarga Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping Berdasarkan Aspek Mempunyai Waktu Bersama dan Kerja Sama dalam Keluarga.....	58
13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Agresivitas Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping (Y) Berdasarkan Kategori.....	59
14. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>), Standar Deviasi (SD), Skor Ideal, Skor Tertinggi (Max), Skor Terendah (Min) dan Persentase (%) Agresivitas Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping	60
15. Tingkat Agresivitas Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping Berdasarkan Aspek Peilaku Menyakiti Orang Lain Secara Fisik	60

16. Tingkat Agresivitas Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping Berdasarkan Aspek Peilaku Menyakiti Orang Lain Secara Verbal	62
17. Tingkat Agresivitas Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping Berdasarkan Aspek Merusak atau Menghancurkan Harta/Benda Milik Orang Lain	62
18. Korelasi Keharmonisan Keluarga (X) dengan Agresivitas Siswa (Y)	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Tabulasi data kehamonisan keluarga	87
2. Tabulasi data sub variabel keharmonisan keluarga	94
3. Tabulasi data agresivitas siswa	106
4. Tabulasi data sub variabe agresivitas siswa	115
5. Hubungan keharmonisan keluarga dengan agresivitas siswa	129
6. Instrumen keharmonisan keluarga dengan agresivitas siswa.....	131
7. Tabulasi analisis data uji validitas keharmonisan keluarga siswa ...	143
8. Surat-surat penelitian	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah individu yang sedang berada dalam fase perkembangan yang senantiasa mengalami perubahan tingkah laku dan kepribadian sebagai hasil dari proses belajar yang diterima dari lingkungan. Dalam fase perkembangan, remaja menerima banyak tantangan dalam menjalani kehidupannya, baik dari segi internal seperti perubahan fisik yang begitu menonjol maupun dari segi eksternal seperti tantangan yang diperoleh dari lingkungan sosial, misalnya: perlakuan yang diberikan oleh orang tua dan orang dewasa lainnya yang memperlakukan remaja sebagai anak-anak, sehingga hal tersebut dapat memunculkan tingkah laku yang negatif dan membuat remaja tidak dapat bertingkah laku semestinya yang pada kondisi tertentu perilaku yang ditampilkan tersebut dapat merugikan orang lain.

Senada dengan pendapat Elida Prayitno (2006:7), bahwa salah satu ciri-ciri remaja yang sedang mengalami fase perkembangan adalah pemunculan tingkah laku yang negatif, seperti suka melawan, gelisah, periode badai, emosi tidak stabil, dan berbagai label buruk lainnya. Perilaku negatif yang ditampilkan remaja tersebut dapat menyebabkan kerusakan, mengganggu, merugikan dan menyakiti orang lain. Perilaku yang ditampilkan remaja tersebut disebut agresivitas. Istilah agresivitas/agresi sering digunakan secara luas untuk menerangkan tingkah laku.

Pada dasarnya semua perilaku agresivitas mempunyai satu kesamaan yaitu bertujuan untuk menyakiti orang lain. Agresivitas merupakan perilaku seseorang yang menyebabkan luka fisik atau luka psikologis pada orang lain atau mengakibatkan kerusakan pada benda. Berkowitz (dalam Luthfi dkk, 2009) mendefenisikan agresivitas sebagai suatu usaha untuk melukai atau menghancurkan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis.

Senada dengan itu Moore dan Fine (dalam E. Koeswara. 1998:5), menjelaskan bahwa agresif adalah tingkah laku kekerasan secara fisik atau secara verbal terhadap individu atau objek lain. Maka perilaku agresif tidak hanya terbatas pada fisik saja, melainkan juga termasuk perkataan yang ditujukan kepada seseorang dan menyebabkan luka psikologis atau orang lain tersakiti hatinya merupakan salah satu bentuk perilaku agresi. Perilaku agresif yang sering ditampilkan remaja seperti: memukul, menyerang, memaki, mengeluarkan kata-kata kasar, dan mengancam. Hal tersebut disebabkan oleh tidak terpenuhinya tuntutan mereka, misal: terjadinya perkelahian atau tawuran remaja. Ini juga dikarenakan remaja belum bisa mengontrol emosi secara matang dan ingin melampiaskan kemarahan mereka. Pada hal belum tentu sumber masalah yang menyebabkan tawuran tersebut adalah masalah besar, cenderung kebanyakan masalah yang timbul hanya karena permasalahan yang kecil seperti: saling ejek dan kesalahpahaman, dan dari hal tersebut mulai memancing amarah dan memunculkan terjadi tindakan agresivitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 18 November 2017 dengan koordinator dan guru BK di SMK N 1 Lubuksikaping diperoleh informasi bahwasanya selama bulan September sampai November 2017 terjadi perkelahian oleh 14 orang siswa yang disebabkan hanya karena permasalahan yang sepele yaitu saling mentertawakan, mengejek satu sama lain, saling salah paham karena pacar, mengganggu teman saat belajar, dan 25 orang melanggar peraturan sekolah termasuk melawan dan berkata kasar kepada guru. Berdasarkan kunjungan rumah yang dilakukan guru BK, beberapa orang siswa yang melakukan hal tersebut berasal dari kondisi keluarga yang kurang harmonis atau sering terjadi selisih paham atau konflik dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Senin, 20 November 2018 dengan tiga orang siswa yang berasal dari jurusan yang berbeda diperoleh informasi bahwa dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarganya sering terjadi selisih paham atau pertengkaran antara kedua orang tua, sering bertengkar dengan adik atau kakak karena permasalahan yang sepele, jarang berkumpul dan melaksanakan sholat berjamaah di dalam keluarga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Polsek Lubuk Sikaping pada tahun 2017 terdapat 15 orang pelajar di Pasaman terjadi perkelahian di dalam kelas yang disebabkan karena salah paham dan 15 orang pelajar tersebut diamankan ke Polsek Lubuk Sikaping yang menyebabkan satu orang harus dirawat di RSUD Lubuk Sikaping untuk mendapatkan

perawatan medis. Dan pada tahun 2017 juga terjadi perkelahian yang melibatkan 10 orang pelajar mengalami luka-luka lecet pada bagian telinga dan kening.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mimi (2006:46) diperoleh hasil bahwa agresivitas siswa di SMK N 5 Padang berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 44%. Fenomena di lapangan yang ditemui oleh peneliti adalah adanya siswa yang melanggar dan tidak mematuhi peraturan di sekolah, melawan guru, berkata kasar kepada guru, menghardik dan berkata kasar kepada teman, berkelahi, pemerasan, merusak fasilitas sekolah, dan melakukan tauran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Erni, dkk. (2017) terhadap 470 siswa SD, SMP, dan SMA di area beresiko di kota Semarang diperoleh hasil bahwa terdapat 52 anak dan remaja (11,6%) berada pada kategori agresivitas rendah, 345 anak dan remaja (73,4%) berada pada kategori agresivitas sedang, dan sebanyak 73 anak dan remaja (15,53%) berada pada kategori agresivitas tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2017) diperoleh hasil bahwa agresivitas di SMA dan sederajat di wilayah Yogyakarta yang sedang duduk di kelas XI dan XII berada pada kategori tinggi dengan presentase 48,3 %. Fenomena yang ditemui peneliti di lapangan adalah adanya siswa melawan kepada guru, berkata kasar kepada guru, berkelahi, menyakiti teman dengan perkataan, dan berkelahi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Satria, dkk. (2015) pada murid laki-laki kelas IV dan V di SD Negeri 02 Cupak Tengah Pauh Kota Padang terungkap bahwa 39,8% siswa memiliki perilaku agresif. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa sejumlah 90,9 % responden melakukan kekerasan verbal berupa berkata kasar kepada guru atau berkata kotor ketika sedang marah, dan 84,8% responden menggunakan kekerasan fisik seperti memukul saat mengalami perselisihan dengan temannya.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat dipahami bahwa perilaku agresivitas siswa berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Linda (1991) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif remaja, yaitu: 1) faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu gen, sistem otak, dan kimia darah, dan 2) faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku agresif remaja yaitu kemiskinan, aninomitas, amarah, pengaruh kelompok teman sebaya, dan bentuk pendisiplinan yang keliru. Dari penjelasan di atas tidak hanya faktor biologis yang menimbulkan perilaku agresif namun lingkungan juga mendorong dan mempengaruhi remaja dalam berperilaku agresif,

Perilaku agresif yang ditampilkan remaja terjadi karena berbagai hal yang melatarbelakangi dan tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan untuk berinteraksi yang pertama kali ditemui oleh anak sebelum memasuki usia remaja adalah keluarga. Dalam

lingkungan keluarga anak berinteraksi pertama kali dengan orang tua. Calhoun & Accocella (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010) menyatakan bahwa orangtua merupakan figur untuk berinteraksi yang paling awal dan paling kuat dalam pembentukan kerangka kepribadian dan tingkahlaku anak. Keluarga merupakan bagian terpenting dari kehidupan seorang anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali belajar tentang segala hal, baik tentang interaksi, komunikasi, dan norma-norma. Keluarga juga mempunyai peran penting dalam pembentukan tingkah laku. Kasih sayang, perhatian, kehangatan, kerjasama, komunikasi, dan keutuhan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkah laku yang ditampilkan oleh anak akan terbawa hingga memasuki usia remaja.

Keluarga memberikan pengaruh dan pembentukan watak dan kepribadian anak serta menjadi unit sosial terkecil yang memberikan pondasi pertama bagi perkembangan anak. Baik buruknya struktur keluarga akan berdampak pada perkembangan jiwa dan jasmani pada anak.

Hal tersebut senada dengan pendapat Sofyan (2010:124) bahwa “Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku agresif berasal dari keluarga”. Dengan pendidikan yang keras dan membiarkan saja segala tindakan anak tanpa pembatasan teguran tanpa adanya perhatian. Keluarga yang dipenuhi dengan pertengkaran dan kekerasan akan berdampak pada anak. Ketika tumbuh menjadi remaja, anak belajar bahwa pertengkaran dan kekerasan adalah bagian dari dirinya, sehingga menjadi hal yang wajar

jika ia melakukan hal yang serupa pada orang lain. Akan tetapi, orang tua yang memberikan hal berlebihan kepada anak seperti: terlalu melindungi dan memanjakan, ketika dewasa anak akan tumbuh menjadi individu yang tidak mandiri dan tidak berani mengembangkan potensi dirinya dengan maksimal. Keluarga yang selalu dihiasi dengan pertengkaran, kekerasan, kesalah pahaman, tidak adanya ketentraman dan kasih sayang disebut keluarga tidak harmonis.

Senada dengan pendapat Sudarsono (1995:289), bahwa “ketidakharmonisan dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak”. Ketidakharmonisan keluarga akan membentuk perilaku yang negatif pada anak seperti perilaku agresif. Sebaliknya, keluarga yang di dalamnya memberikan rasa aman, kondisi yang nyaman, serta kasih sayang akan membentuk perilaku yang positif pada anak. Hal ini merupakan beberapa aspek dalam proses pembentukan keluarga harmonis.

Darahim (2015) menjelaskan keharmonisan keluarga adalah suasana yang damai, bahagia, sejahtera, saling pengertian, saling menghargai, dan saling kerjasama dalam rangka membina toleransi dalam keluarga. Keharmonisan keluarga sangat berdampak perkembangan, pembentukan kepribadian dan tingkah laku hingga anak memasuki usia remaja.

Perkembangan remaja akan optimal apabila mereka berada dalam lingkungan keluarga yang nyaman, tentram, bahagia dan harmonis. Senada

dengan pendapat Qaimi (2002:14) bahwa keluarga harmonis adalah keluarga yang penuh dengan ketenangan , ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas kasih dan pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerjasama. Keluarga harmonis dan bahagia merupakan keinginan dari setiap orang dan dambaan bagi setiap anggota keluarga, karena akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan.

Senada dengan pendapat Muhammad (2003:228) “keharmonisan keluarga terwujud dari hubungan antar pribadi yang memberikan suasana emosional menyenangkan atau membahagiakan bagi pribadi yang bersangkutan dan pihak lain yang mengamatinya”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga tercipta dengan adanya keterkaitan rasa emosional yang ada pada masing-masing anggota keluarga, saling pengertian, saling menghargai, saling melengkapi dan saling memiliki cinta kasih sayang satu sama lain sesama anggota keluarga. Dengan terciptanya keharmonisan dalam keluarga akan memberikan kenyamanan dan kedamaian bagi setiap anggota keluarga yang ada di dalamnya dan akan memberikan kebahagiaan bagi setiap anggota keluarga terutama anak dan terpenuhinya kebutuhan anggota keluarga baik dari segi fisik maupun psikologis, sehingga perkembangan anak lebih matang dan remaja terhindar dari perilaku agresivitas. Sehingga pelayanan bimbingan dan konseling (BK) berperan penting dalam upaya meningkatkan keharmonisan keluarga dan meminimalisir serta mencegah

peningkatan agresivitas siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, menjadi pribadi yang baik, mandiri, dan mampu mengendalikan diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska (2008:113) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dengan agresivitas dengan $p=0,000$ ($p<0,01$). Ternyata penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang keluarga dengan agresivitas.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Agresivitas Siswa di SMK N 1 Lubuksikaping”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah antara lain:

1. Masih adanya siswa melawan dan berkata kasar kepada guru saat ditegur oleh guru.
2. Masih adanya siswa yang mengganggu teman saat belajar.
3. Masih adanya siswa yang berkelahi di sekolah.
4. Masih adanya siswa yang merusak fasilitas sekolah.
5. Masih adanya siswa yang melakukan pemerasan terhadap siswa lain.
6. Masih adanya siswa memiliki keluarga yang kurang harmonis.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah sesuai dengan judul yang akan diteliti maka, penelitian ini dibatasi pada:

1. Keharmonisan keluarga siswa.
2. Agresivitas siswa.
3. Hubungan keharmonisan keluarga dengan agresivitas siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran keharmonisan keluarga siswa?, bagaimana gambaran agresivitas siswa, dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan agresivitas siswa?

E. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan batasan dan rumusan masalah maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keharmonisan keluarga siswa ?
2. Bagaimana gambaran agresivitas siswa?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan agresivitas siswa?

F. Asumsi

Anggapan dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam fase perkembangan anak tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan.

2. Keluarga merupakan lingkungan interaksi sosial pertama dalam pembentukan perilaku anak.
3. Jika anak kekurangan kasih sayang dan diperlakukan dengan keras memicu anak berperilaku agresif.
4. Jika kebutuhan fisik dan psikologis anak tidak terpenuhi, maka akan timbul perilaku agresivitas.
5. Setiap keluarga memiliki tingkat keharmonisan yang berbeda-beda.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran keharmonisan keluarga siswa
2. Mendeskripsikan gambaran agresivitas siswa.
3. Menguji hubungan keharmonisan keluarga dengan agresivitas siswa.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan berguna untuk mengembangkan kajian psikologis, khususnya tentang keharmonisan keluarga dengan agresivitas siswa.

2. Praktis

- a. Bagi guru BK atau konselor agar dapat memberikan layanan dan menjadi acuan dalam membuat program-program BK guna mencegah timbulnya perilaku agresif pada siswa
- b. Bagi orang tua agar memperoleh gambaran bersarnya peran keluarga dalam pembentukan tingkah laku dan kepribadian anak, orang tua juga dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk membina keluarga yang harmonis dan sebagai bahan untuk intropeksi diri agar dapat mendidik anak dengan baik agar terhindar dari perilaku agresivitas.
- c. Bagi penulis diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada bidang ini.